

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi di era digital saat ini sudah merambah hampir keseluruhan aspek kehidupan mulai dari belanja, transportasi, keuangan, pariwisata bahkan berdonasi serta keinginan ekonomi lainnya dapat diakses secara digital. Perkembangan teknologi digital telah mengubah gaya hidup masyarakat saat ini. Kehidupan masyarakat yang dekat dengan Gadget dan internet serta didukung oleh fasilitas pelayanan yang berbasis teknologi digital membuat aktivitas masyarakat menjadi lebih mudah dengan menggunakan *Smartphone* dalam genggam tangan mereka.²

Perkembangan teknologi dan informasi yang maju akan membantu pertumbuhan ekonomi digital dan percepatan inklusi keuangan suatu negara. Salah satu bentuk pengimplementasiannya adalah pem bayaran transaksi non-tunai. Seiring dengan peningkatan akses teknologi dalam pembayaran digital saat ini telah berkembang layanan baru berupa dompet digital BSI Mobile sebagai penerus uang elektronik. Dompet digital ini memungkinkan pengguna untuk menyimpan sejumlah dana pada jumlah nominal tertentu di dalam aplikasi yang dapat diakses melalui gawai.³

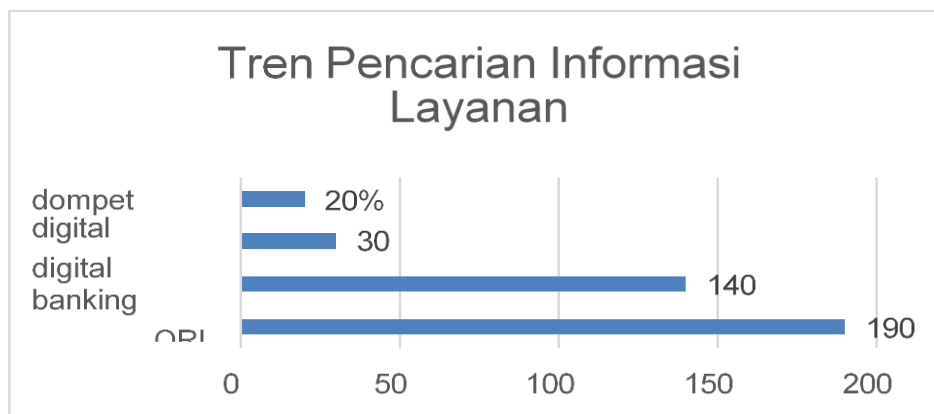
Di Indonesia pengguna internet dapat mendorong perkembangan dunia bisnis semakin lebih maju. Menurut riset dari APJII pengguna internet di Indonesia mencapai 215.63 juta pada 2022-2023. Penggunaan internet di Indonesia telah mencapai 78.19% dari total populasi manusia. Era digital dapat membantu

²Miswan Ansori, "*Perkembangan Dan dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah*", Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman Vol. 5 No.1, (2019)

³ Oktaviana Banda Saputri, "*Preferensi Konsumen dalam Menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital*" (Jurnal Kinerja 17 (2), 237-247, 2020), hal. 238.

masyarakat dalam mengakses informasi edukasi maupun hiburan. Dengan adanya internet masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi mengenai inovasi pada sektor keuangan. Berikut merupakan pertumbuhan pencarian informasi mengenai layanan keuangan digital.

Gambar 1. 1Layanan Keuangan Digital



Sumber: Google Indonesia (2023)

Berdasarkan diagram batang diatas terlihat kecenderungan masyarakat Indonesia jarang membawa uang kertas dalam jumlah yang banyak. Masyarakat mencari informasi mengenai QRIS lebih sedikit yakni 140% dibandingkan dengan pencarian informasi mengenai BSI Mobile yakni mencapai 190%. Artinya, masyarakat Indonesia lebih ingin mengetahui BSI Mobile sebagai alat pembayaran dibandingkan dengan menggunakan QRIS. Berdasarkan hal tersebut inovasi teknologi mendukung kemajuan ekonomi di sektor keuangan untuk menyederhanakan dan mempercepat pembelian dan penjualan melalui sistem pembayaran.

Dengan beragamnya aplikasi BSI Mobile yang tersedia menyebabkan para penjual harus menyediakan beberapa layanan kode QR sebanyak jumlah aplikasi dompet digital yang tersedia untuk dapat dipindai oleh masing-masing aplikasi

tersebut. Sedangkan dengan banyaknya kode QR yang disediakan oleh penjual menyebabkan konsumen memiliki kerepotan sendiri atau kurangnya efektivitas dan efisiensi untuk melakukan pemindaian kode QR karena syarat serta ketentuan masing-masing kode QR yang berbeda-beda. Pada umumnya inovasi yang diciptakan pada metode pembayaran BSI Mobile yakni menggunakan kode QR. Teknologi kode QR dianggap sebagai cara yang inovatif dan dapat memberi kemudahan dalam berbagai kegiatan sistem yang ada karena memberikan kecepatan pendataan. Keunggulan yang dimiliki kode QR diantaranya adalah penyimpanan dan pemanfaatan data yang akurat serta keunggulan fisik yang dapat bertahan lama. Dengan memperhatikan keunggulan dan efisiensi dari kode QR tersebut maka Bank Indonesia membuat standar kode QR sebagai teknologi yang digunakan dalam metode pembayaran.

QRIS adalah kode QR yang disediakan untuk semua jenis transaksi pembayaran digital. Seluruh pembayaran non tunai mulai 1 Januari 2020 menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) yang diperkenalkan Bank Indonesia pada 17 Agustus 2019. Sebagai metode pembayaran baru dengan menggunakan kode QR peresmian QRIS bertujuan untuk mengimplementasikan Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI).

Gambar 1. 2Tren Transaksi Meningkat



Sumber: Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI 2022-2023)

Menurut data Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Pada Januari 2022 volume transaksi QRIS secara nasional mencapai 54 juta kali dengan nilai total transaksi Rp.4.469 triliun. Kemudian di bulan-bulan berikutnya tren penggunaan QRIS mengalami peningkatan hingga pada bulan April 2022 terdapat 68 juta kali transaksi QRIS dengan nilai total Rp. 7.517 triliun. Saat ini Bank Indonesia tengah berupaya memperluas aplikasi QRIS supaya dapat menjadi alat pembayaran sah di negara –negara tetangga (Thailand, Malaysia, Singapura, dan Filipina).

Dengan adanya standar QRIS seluruh aplikasi pembayaran dari PJSP dapat digunakan untuk melakukan pembayaran menggunakan QR code di seluruh merchant meskipun PJSP yang digunakan berbeda. Selain itu standar QRIS juga memudahkan *merchant* dalam menerima pembayaran dari aplikasi apapun hanya dengan membuka akun pada salah satu PJSP penyelenggara QRIS. *Merchant* sudah memiliki banyak QR code dari berbagai PJSP juga dimudahkan karena seluruh akun yang dimilikinya dapat menerima pembayaran hanya dengan satu QR code yaitu QRIS. Bank Indonesia mencatat sampai dengan juni 2023 jumlah merchant QRIS telah mencapai angka 26.7 juta dengan total jumlah pengguna QRIS sebanyak 37 juta. Jumlah tersebut sudah mencapai 82% dari total target pengguna 45 juta di tahun 2023.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Lailatul uang *elektronik* berdasarkan kemudahannya berpengaruh terhadap efisiensi pembayaran transportasi.⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penetapan variabel X dan Y dimana variabel Y pada penelitian ini yaitu efisiensi pembayaran digital pada generasi Z . Penelitian ini juga menambahkan variabel kemanfaatan sebagai variabel X selain variabel kemudahan.

Hal ini didasarkan pada Teori TAM. TAM diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. Teori ini berasumsi bahwa variabel *perceived usefulness* (kemanfaatan) serta *perceived ease of use* (kemudahan) sebagai dasar yang mempengaruhi sikap pengguna serta tingkatan penerimaan teknologi informasi.

Menurut Mannheim, dalam Lyons dan Kuron)⁵ Generasi gen Z disebut dengan Gen Z, igen, gen Zers, ataupun generasi pasca milenial. Generasi gen Z dapat didefinisikan sebagai kelompok individu yang mengalami peristiwa sosial dan sejarah penting disekitar waktu yang sama dalam hidup mereka dan menunjukan beberapa karakteristik dan perilaku yang sama. Generasi dalam pengertian *sosio-kognitif* atau sosiologis merupakan kumpulan individu yang lahir dalam periode waktu yang sama dimana mereka telah berbagi peristiwa unik yang diciptakan oleh situasi yang sama salah satu contohnya generasi Gen Z.

⁴ Lailatul Hikmah, “*Pengaruh Uang Elektronik terhadap Efisiensi Pembayaran Transportasi di Wilayah Jabodetabek*” (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Jakarta, 2019), hal.101

⁵ Lyons, S., & Kuron, L., Generational Differences in the workplace: A review of the evidence and directions for future reaserch, *Journal of Organizational Behavior*, 35 (1), 2014, hal.139-157. <https://doi.org/10.1002/job>

**Gambar 1. 3 Data Penduduk KAbupaten Tulungagung
2023 dalam Kelompok Umur**

Tahun Kelahiran	Umur	Nama generasi	Jumlah
2013-2025	1-9 Tahun	Gen Alpha	218.14
1997-2012	8-23 Tahun	Gen Z	232.28
1981-1996	24-39 Tahun	Gen Y	243.33
1965-1980	40-55 Tahun	Gen X	238.76
1946-1964	56- 74 Tahun	Baby Boomers	175.31
TOTAL			1107.82

Sumber: Hasil proyeksi Penduduk Intern 2023
(Pertengahan Tahun/Juni) The Result Of Interin
Population Projection 2023 (Mid Year/Juni) BPS.

Data diatas menunjukan jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung mulai dari generasi Pre Boomer sampai Post Generasi Z bahwa jumlah dari beberapa generasi yang sangat berbeda. Karena dalam pengaturan kebijakan kependudukan sangatlah penting mengingat keberagaman dan populasi yang besar. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data statistik yang mengungkapkan komposisi penduduk kabupaten tulungagung berdasarkan generasi. Data ini merupakan hasil rilis dari sensus penduduk 2023. Data ini memberikan penjelasan lebih mendalam tentang struktur generasi di masa depan.

Dengan data yang dirilis tersebut generasi Baby Bomber lahir tahun 1946-1964 (56- 74 tahun) total 175.31 jiwa. Gen X lahir tahun 1965-1980 (40-55 tahun) total 238.76 jiwa. Milenial lahir tahun 1981-1996 (24-39 tahun) total 243.33 jiwa. Gen Z lahir tahun 1997-2012 (8-23 tahun) total 232.28 jiwa dan Post Gen Z total 218.18 jiwa. Dengan komposisi penduduk yang beragam ini tantangan dan peluang yang

dihadapi di kabupaten tulungagung semakin kompleks menjadi penting untuk merancang kebijakan yang menghasilkan kemajuan bagi seluruh warga tulungagung. Penelitian ini mengambil data dari kecamatan tulungagung karena objek tersebut yang akan dilakukan dalam penelitian.

Generasi Z memiliki karakteristik yang khas dibanding generasi sebelumnya. ada beberapa ciri-ciri generasi Gen Z antara lain: FOMO (kekawatiran dan takut ketinggalan tren yang ada) generasi gen Z tumbuh dan hidup di era digital dan sangat mahir menggunakan teknologi karena bergantung dalam aktivitas sehari-hari, konektivitas dan tergantung pada teknologi. Memanfaatkan perubahan teknologi dengan berbagai sendi kehidupan peduli terhadap sesama mampu melakukan banyak hal dalam satu waktu dan memiliki intelektual yang baik. Generasi ini masuk kedalam usia produktif yaitu 15-29 tahun keatas yang memiliki potensi yang begitu besar. Generasi Z terutama di Tulungagung termasuk saya menganalisis bahwa memiliki perbedaan dibandingkan generasi sebelumnya dengan beberapa contoh yaitu memiliki keahlian dalam menggunakan jenis teknologi menjunjung tinggi toleransi, pluralisme dan yang paling utama kemampuan multitasking seperti dapat mengerjakan beberapa hal dalam waktu yang bersamaan. Cepat dalam mengakses informasi, dan tanggap dalam merespon fenomena sosial. Alasan peneliti memilih generasi Gen Z dilihat dari tahap pertumbuhan yang ditandai dengan individu yang mulai bisa menentukan aspirasi dan aktivitas yang dilakukan berdasarkan hal-hal yang disukai dan adanya revolusi industri bukan hanya memberikan tantangan bagi individu adanya kemajuan teknologi maupun pengetahuan yang memicu revolusi industri juga memiliki implikasi pada semakin tingginya kompetensi yang dimiliki terutama generasi Gen Z. Kompetensi yang dimiliki seperti pemecahan permasalahan yang kompleks, kecerdasan emosional, berfikir kritis, kreativitas, manajemen

manusia, pengambilan keputusan dan fleksibel kognitif. Generasi Gen Z memiliki potensi yang besar untuk menjadi SDM yang unggul yang dimana telah bersanding teknologi sejak kecil dan kematangan karir. Dengan adanya kemampuan yang dimiliki Gen Z serta inovasi dan kreativitas generasi Gen Z bisa generasi yang unggul dan bermutu.

BSI Mobile merupakan aplikasi fitur layanan syariah dan layanan infak yang tidak ada di bank konvensional. Fitur dan layanan yang sering digunakan nasabah adalah transfer, cek saldo dan pembelian pembayaran. Manfaat menggunakan BSI Mobile bagi pengguna antara lain: Mempermudah transaksi pembayaran, mempercepat transaksi pembayaran, memberikan keuntungan tambahan saat menyelesaikan transaksi, memberikan rasa aman saat bertransaksi dan meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi pembayaran. Banyak pengguna terutama generasi Z yang menggunakan BSI Mobile karena banyak fitur-fitur yang Mobile banking belum ada fitur yang disediakan BSI Mobile yaitu informasi rekening, transfer, berbagi ziswaf fitur favorite, layanan islami, pembelian, pembayaran dan E-mas.

***Gambar 1. 4 Jumlah Nasabah Pengguna BSI Mobile
BSI kantor Cabang Pembantu Tulungagung Sudirman***

Tahun	Jumlah Pengguna BSI Mobile
2022	1784
2023	3721

Sumber: Website Bank Syariah Indonesia

Hingga saat ini Bank Syariah Indonesia terus berupaya meningkatkan jumlah nasabah pengguna BSI Mobile per Juni 2022. Nasabah pengguna BSI Mobile mencapai 4.07 juta jumlah tersebut meningkat 81% secara yoy. Peningkatan tersebut

dari perilaku nasabah yang mulai memilih menggunakan layanan BSI Mobile. Hal ini juga berdampak positif pada peningkatan transaksi BSI Mobile per Juni 2022 mencapai 117.72 juta transaksi dan berkontribusi memberikan *fe based income* sebesar Rp.117 Milyar.

Salah satu Bank Syariah Indonesia yang terletak di Ruji Kapatihan No.7 dan 8. Jl. Panglima Sudirman No. 51, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur per 22 September 2023 memiliki nasabah sejumlah 3721 nasabah pengguna BSI Mobile. Jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya dengan jumlah 1784 nasabah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari website Bank Syariah Indonesia⁶ dan wawancara salah satu Teller Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Tulungagung Sudirman⁷ dapat diketahui bahwa daya minat nasabah Ban Syariah Indonesia untuk menggunakan layanan Mobile Banking sangat tinggi.

Menurut Davis dalam Abdi Perceived usefulness (kemanfaatan) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang pengguna suatu teknologi dipercaya dapat mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. *Perceived ease of use* (kemudahan) didefinisikan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi mudah untuk dipahami.⁸ Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ningsih dkk persepsi manfaat dan kemudahan berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani terdapat empat variabel yang diprediksi mempengaruhi keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital yaitu persepsi manfaat, kemudahan,

⁶ <https://www.bankbsi.co.id/jaringan/2633> (diakses 18 November 2024)

⁷ Nuraini Putri.A. ghani, Wawancara Jumlah Nasabah Pengguna Mobile Banking di Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman,” Tulungagung, 13 November 2024.

⁸ Davis, F.D 1989, *Preceived Usefulness, Perceived Ease of Use. And User Acceptance of Information Tecnology*, *MIS Quarterly*. 13 (3), hal 319-340.

kepercayaan dan resiko. Hasil penelitian menunjukkan persepsi manfaat memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS.⁹ Sedangkan peneliti menggunakan dua variabel antara kemanfaatan dan kemudahan yang digunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan variabel kemudahan yaitu mudah digunakan, mudah dipelajari serta sangat fleksibel dan praktis. Karena era sekarang teknolog sudah canggih maka merasakan mudah dan praktisnya bertransaksi tanpa membawa uan tunai. Peneliti menggunakan variabel manfaat karena salah satunya mempercepat proses transaksi begitu cepat tanpa datang kekantor cabang karena transaksi tersebut menggunakan Qris BSI Mobile.

Menurut Mulyana & Wijaya.¹⁰ digital payment adalah sistem pembayaran yang menggunakan media internet. Pembayaran digital merupakan cara pembayaran yang dilakukan melalui mode digital dalam transaksi pembayaran, pembayar dan penerima menggunakan mode digital untuk mengirim dan menerima uang. Semua transaksi pembayaran digital dilakukan dengan online. Digital payment konsumen diberikan kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran secara cepat dan aman. Maka dari itu tidak heran jika masyarakat menggunakan transaksi yang sering digunakan bahkan diharuskan seperti pembayaran tol. Dengan menggunakan metode pembayaran seperti ini konsumen tidak perlu untuk keluar rumah hanya mengambil uang di ATM atupun membayar segala jenis tagihan. Kini dengan digital payment kegiatan seperti membayar listrik, air, mengisi pulsa dan sebagainya dapat dilakukan di rumah. Meskipun berbagai macam layanan yang ada di digital payment namun masyarakat dalam penggunaannya masih rendah. Hal ini terjadi karena

⁹ Oktaviani Hutami. A Ningsih, et. al., “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Resiko terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) pada Mahasiswa” (Jurnal IKRA, 2020), hal. 8.

¹⁰ Nisak, *faktor yang mempengaruhi digital payment di singaraja, jurnal management dan bisnis*, Vol. 3, No 1, 2021, hal 40

disebabkan kurangnya informasi dan tidak adanya sifat terbuka dari masyarakat mengenai layanan tersebut. Selain itu masyarakat lebih suka menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran dibandingkan dengan digital payment. Rendahnya penggunaan digital payment ini juga disebabkan karena tidak banyak tersedianya *merchant* yang didukung dengan fasilitas digital payment tersebut.

Perkembangan Qris BSI ini sudah tersebar di berbagai daerah, salah satunya adalah kabupaten Tulungagung, yang merupakan wilayah semi-perkotaan yang mayoritas penduduknya adalah usia produktif generasi Z. Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh besar bersama kemajuan teknologi digital, sehingga generasi ini dianggap lebih adaptif dalam menggunakan inovasi teknologi terbaru. Kabupaten Tulungagung juga salah satu wilayah di Jawa Timur yang tengah giat melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai penggunaan BSI Mobile ke berbagai lapisan masyarakat. Terlihat dari banyaknya pengguna aplikasi payment digital berbasis Qris, yang kini sudah disediakan di kafe, restoran, minimarket hingga pedagang kaki lima. Fenomena ini menunjukkan perubahan signifikan pada pola pembayaran di Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan uraian di atas pengaruh Kemanfaatan dan Kemudahan QRIS Terhadap Efisiensi Pembayaran Digital Pada khususnya melalui BSI Mobile pada generasi Z di Kota Tulungagung efektif ataukah tidak karena seiring berjalannya era digital berbagai perbankan berlomba-lomba meningkatkan sistem digitalnya. Oleh karena itu peneliti tertarik dan muncul rasa ingin tahu sehingga akan dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kemudahan dan Kemanfaatan QRIS Terhadap Pembayaran Digital Melalui BSI Mobile Pada Generasi Z di kota Tulungagung”**

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini difokuskan oleh peneliti pada pengaruh kemanfaatan dan kemudahan QRIS terhadap efisiensi pembayaran digital melalui BSI Mobile pada generasi Z di kota Tulungagung. Dalam penelitian ini peneliti terfokus pada variabel x yaitu kemanfaatan dan kemudahan qris terhadap variabel y yaitu efisiensi pembayaran digital melalui BSI Mobile pada generasi z di kota Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas. maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Kemanfaatan QRIS Terhadap Efektifitas Pembayaran Digital melalui BSI Mobile pada generasi Z di Kota Tulungagung?
2. Bagaimana Pengaruh Kemudahan QRIS Terhadap Efektifitas Pembayaran Digital melalui BSI Mobile pada generasi Z di Kota Tulungagung?
3. Bagaimana Pengaruh Kemanfaatan dan Kemudahan QRIS Terhadap Efektifitas Pembayaran Digital melalui BSI Mobile pada generasi Z di Kota Tulungagung.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab dari pertanyaan yang telah dirumuskan yakni:

1. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh Kemanfaatan QRIS Terhadap Efektifitas Pembayaran Digital melalui BSI Mobile pada generasi Z di Kota Tulungagug.
2. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh Kemudahan QRIS Terhadap Efektifitas Pembayaran Digital melalui BSI Mobile pada generasi Z di Kota Tulungagug

3. Untuk menguji ada atau tidaknya seberapa besar pengaruh kemanfaatan dan kemudahan QRIS Terhadap Efektifitas Pembayaran Digital melalui BSI Mobile pada generasi Z di Kota Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan kepada para akademisi yang membahas mengenai pengaruh kemanfaatan dan kemudahan QRIS Terhadap Efektifitas Pembayaran Digital sebagai bahan informasi juga sebagai literatur atau bahan informasi ilmiah dibidang metode pembayaran non tunai.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu sebagai bahan referensi guna menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh persepsi kemanfaatan dan kemudahan QRIS terhadap efektifitas pembayaran digital serta diharapkan mampu menjadi sumber pembelajaran dan informasi dalam penelitian dikemudian hari sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

- b. Vendor

Manfaat penelitian bagi vendor/pemasok dengan BSI guna mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dengan melibatkan pemasok bank dapat menjadi agen penggerak ekonomi, menciptakan peluang pekerjaan baru, Dan memperkuat ikatan positif dengan masyarakat menciptakan kepercayaan dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan.

c. Bank Syariah

Penelitian ini bagi Bank Syariah untuk menjelaskan tentang pengaruh menggunakan layan BSI Mobile dan bahan koreksi untuk memperbaiki apabila terdapat kekurangan bahan informasi yang lebih mendalam mengenai layanan BSI Mobile.

d. Pengguna

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi mahasiswa dan semua orang untuk memanfaatkan aplikasi BSI Mobile dengan semua fitur kemudahan yang ada, sehingga dapat membantu memudahkan kegiatan yang berhubungan dengan transaksi sehari-hari.

e. Kampus

Penelitian ini bagi kampus tentang BSI Mobile dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu perbankan syariah.

f. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan judul yang penulis teliti dan salah satu sumbangan ilmu pengetahuan bagi kalangan akademisi.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi Kemanfaatan dan Kemudahan QRIS pada Generasi Z di kota Tulungagung dengan fokus pada pembayaran digital melalui BSI Mobile. Penelitian ini dilakukan pada Genersi Z pengguna BSI Mobile di Kota Tulungagung.

Keterbatasan penelitian pada skripsi ini yaitu keterbatasan subjektifitas responden. Data yang dikumpulkan melalui survei yang bergantung pada kejujuran dan persepsi pribadi responden. Keterbatasan lainnya yaitu fokus pada satu platform penelitian ini hanya berfokus pada BSI Mobile. Keterbatasan yang terakhir yaitu keterbatasan variabel penelitian ini hanya meneliti dua variabel saja.

G. Penegasan Istilah

Berikut uraian mengenai beberapa definisi yang terdapat dalam judul penelitian ini guna untuk menghindari penafsiran yang tidak diharapkan. Definisi dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

” Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang ”.¹¹

b. Manfaat

” Menurut Rahmatsyah mengartikan persepsi manfaat sebagai probabilitas subyektif dan pengguna potensial yang menggunakan suatu aplikasi tertentu untuk mempermudah kinerja atas pekerjaannya ”.¹²

c. Kemudahan

“Menurut Jogiyanto menyatakan persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha” .¹³

¹¹ Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia versi 1.1*, (Pusat bahasa: 2010), hal. 163

¹² Deny Rahmatsyah, *Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Minat Penggunaan ProduK Baru*. Thesis. Universitas Indonesia, Depok, 2011

¹³ Jogiyanto, *Analisis dan Desain*, Yogyakarta: Andi OFFSET. 2009

d. Sistem Pembayaran Digital

“Menurut Sri Mulyati Sistem pembayaran suatu sistem yang mencakup pengaturan, kontrak/perjanjian, fasilitas operasional dan mekanisme teknis

yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan dan penerimaan intruksi pembayaran”.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini menganalisis pengaruh kemanfaatan dan kemudahan QRIS terhadap efisiensi pembayaran digital melalui BSI Mobile pada Generasi Z di Kota Tulungagung. Pada variabel kemanfaatan QRIS dan kemudahan QRIS dianggap sebagai variabel bebas sedangkan variabel pembayaran digital melalui BSI Mobile dianggap sebagai variabel terikat.

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh kemanfaatan dan kemudahan QRIS terhadap efisiensi pembayaran digital melalui BSI Mobile pada Generasi Z di Kota Tulungagung adalah peneliti ingin mengetahui pengaruh kemanfaatan dan kemudahan QRIS terhadap efisiensi pembayaran digital melalui BSI Mobile pada Generasi Z khususnya Generasi Z pengguna BSI Mobile di Kota Tulungagung.

¹⁴ Sri Mulyati Tri Subari, *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia*, Pusat Pendidikan dan Studi kebanksentralan (PPSK) bank Indonesia

H. Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian, adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan secara singkat mengenai kajian teori yang membahas variabel, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan beberapa sub bab diantara pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, populasi, sampel, dan tehnik sampling, jenis, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini memaparkan pembahasan dari data penelitian dan hasil penelitian data.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi, yakni daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.